

BAB I PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu bidang studi yang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan baik untuk kemajuan ilmu pengetahuan maupun perkembangan teknologi (Mufarizuddin, 2018). Matematika juga merupakan sarana untuk membantu siswa berpikir ilmiah, bernalar sistematis, membentuk sikap positif dan sering kali dipandang sebagai bahasa atau alat yang akurat untuk menyelesaikan masalah- masalah yang biasa disederhanakan (Karmila, 2018). Internalisasi konsep atau pemahaman matematika kepada siswa bukan hal yang mudah karena siswa memiliki karakteristik kemampuan belajar yang berbeda-beda. Selain itu, kemampuan mengajar guru, alat pembelajaran, teori belajar dan mengajar juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Pramudita et al., 2020).

Teori belajar kognitif menekankan pada kemampuan siswa dan menganggap bahwa siswa sebagai subjek didik. Jadi siswa harus aktif dalam proses belajar mengajar, Fungsi guru adalah menyediakan tangga pemahaman yang puncaknya ada padatangga pemahaman paling tinggi, dan siswa harus mencari cara sendiri agar dapat menaiki tangga tersebut (Murniati, 2020). Menurut Bruner dalam (Ardat, 2019) jika seseorang mempelajari suatu pengetahuan misalnya mempelajari suatu konsep matematika, pengetahuan itu perlu dipelajari dalam tahap-tahap tertentu, agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran struktur kognitif orang tersebut. Proses internalisasi akan terjadi secara sungguh-sungguh yang berarti proses belajar terjadi secara optimal (Rahmawati et al., 2017). Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, hasil seringkali dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu interaksi edukasi. Hasil belajar juga dapat guru jadikan sebagai salah satu sumber evaluasi dan penilaian kepada siswa secara proporsional dan profesional (Abidin Zaenal, 2022).

Teori bruner mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika (Handayani, 2014). Jadi, untuk mendukung tahap pembelajaran Bruner ini diperlukan suatu media atau alat peraga yang dapat memperjelas konsep matematika tersebut (Sesanti, 2019). Untuk mengatasi kesulitan dan ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran majtematika apa lagi dalam hal perhitungan dan lain sebagainya, maka upaya atau cara strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah menggunakan teori dan metode pembelajaran yang dapat mengarah kepada penanaman konsep yang melibatkan keaktifan para peserta didik (Lestari et al., 2023).

Berdasarkan pentingnya pembelajaran matematika khususnya aljabar dan memperhatikan kesesuaian tahapan proses belajar teori Bruner, maka peneliti tertarik meneliti tahapan proses belajar teori Bruner dan aljabar secara mendalam (Lailah et al., 2022). matematika memiliki konsep struktur dan hubungan-hubungan yang banyak menggunakan simbol-simbol. Simbol-simbol ini sangat penting dalam membantu memanipulasi aturan-aturan yang beroperasi dalam struktur-struktur (Syamsur R, 2016). Adapun simbolisasi juga memberikan fasilitas komunikasi sehingga dapat memungkinkan untuk mendapatkan sejumlah informasi, dan dari informasi inilah dapat dibentuk konsep-konsep baru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VII SMPN 1 Sapeken, siswa cenderung kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika khususnya materi sistem perkalian bentuk aljabar. Siswa tidak memahami materi karena hanya melihat guru yang menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, kendala yang dialami siswa saat pembelajaran yaitu tidak mengerti mengenai simbol dalam matematika. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut dengan kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan sistem perkalian pada bentuk aljabar dalam pembelajaran siswa kelas VII SMPN 1 Sapeken. Dalam daftar mata pelajaran yang diajarkan di SMPN 1 Sapeken, mata pelajaran matematika materi sistem perkalian pada aljabar juga akan diajarkan yaitu pada kelas VII semester ganjil.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau aktivitas pembelajaran matematika yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan penerapan Teori Bruner dalam materi sistem perkalian pada aljabar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sapeken dengan menerapkan Teori Bruner dalam ketiga tahapan yaitu (enaktif, ikonik, dan simbolik). Pembelajaran dengan menggunakan penerapan teori bruner merupakan kegiatan penyelidikan konsep yang penyelesaian merupakan titik tolak pembelajaran yang harus dipelajari. Pada setiap pembelajaran di usahakan untuk lebih menekankan penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran (Nurhayati, 2022).